
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* dalam Permainan Sepak Bola melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siswa SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo

Muhammad Hasbillah¹, Suparman²

STKIP YPUP Makassar, Jalan Andi Tonro No.17 Makassar
muhammadhasbillah08@gmail.com
parman.nebo@gmail.com

Abstract

This research is a classroom action research conducted in 4 meetings in cycle I and cycle II, and is designed through four stages, namely planning, implementing, observing, reflecting. The data source of this research is the students of class VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo, Wajo Regency, totaling 27 people. The collection of data on the ability of passing by using the prefix technique assessment sheet, body position, foot-to-ball contact, and final stance. The results of the quantitative analysis of the results of learning passing data in the game of soccer show that the number of students who completed the first cycle was 16 with a percentage of 59.25% and the number of students who completed the second cycle was 27 with a percentage of 100%. Based on the results of this study, it can be concluded that physical education learning through the TGT (Teams Games Tournament) type cooperative learning model can improve the results of learning passing in soccer games for students of SMP Negeri 1 Tanasitolo, Wajo Regency.

Keywords: Football, passing, learning outcomes, learning model, TGT

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan pada siklus I dan siklus II, dan dirancang melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo yang berjumlah 27 orang. Pengumpulan data kemampuan *passing* dengan menggunakan lembar penilaian teknik awalan, posisi badan, perkenaan kaki dengan bola, dan sikap akhir. Hasil analisis kuantitatif data hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 16 orang dengan persentase 59,25% dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 27 orang dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola siswa SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Kata kunci: Sepak bola, *passing*, hasil belajar, model pembelajaran, TGT

History

Received 2020-10-15

Revised 2020-12-04

Accepted 2020-12-17

Pada hakikatnya, pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Menurut Husdarta (2011:18), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk

mencapai tujuan pendidikan. Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan dalam pendidikan jasmani (Firmansyah, 2017:73-81). Batty (2012:4) menyatakan bahwa, sepak bola adalah sebuah permainan yang sederhana, dan rahasia permainan sepak bola yang baik adalah melakukan hal-hal sederhana dengan sebaik-baiknya. Menurut Hidayat (2017:6), sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang dimainkan di atas suatu kawasan yang lapang oleh dua kelompok yang disebut tim. Sepak bola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan sebelas orang (Muhdhor, 2013:9).

Fakta di lapangan dengan mengamati subjek penelitian, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo menyatakan kemampuan siswa dalam bermain sepak bola masih belum maksimal. Masalah yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran sepak bola adalah kurangnya keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi sepak bola, masih ada beberapa siswa yang melakukan teknik dasar *passing* yang kurang tepat. Beberapa siswa pada saat melakukan *passing*, arah bolanya masih jauh dari sasaran. Selain itu, ada juga siswa yang pada saat melakukan *passing*, bolanya tidak sampai kepada siswa lain yang bertugas menerima bola. Hal ini membuat siswa yang bertugas menerima bola menjadi sedikit jenuh karena kadang bolak-balik mengambil bola yang jauh dari sasaran itu. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sangat monoton dan tidak bervariasi sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan yang berimbas pada hasil belajar siswa dalam permainan sepak bola, khususnya teknik dasar *passing* kurang maksimal.

Menurut Luxbacher (2012:11), ada tiga teknik dasar mengoper bola (*passing*), antara lain:

a. operan *inside of the foot* (kaki bagian dalam)

Teknik pengoperan ini digunakan untuk mengoper bola jarak dekat karena mengoper bola menggunakan kaki bagian dalam lebih tepat sasaran dan kecepatan bola lebih mudah di atur.

b. operan *outside of the foot* (kaki bagian luar)

Pada saat menggiring bola dan anda ingin mengoper bola, operan dengan kaki bagian luar adalah pilihan yang baik karena selain untuk mengoper jarak pendek mengoper dengan kaki bagian luar juga dapat digunakan untuk mengecoh lawan.

c. Operan *instep* (punggung kaki)

Mengoper bola dengan menggunakan punggung kaki digunakan untuk mengoper jauh antara pemain satu dengan pemain yang lain yang jaraknya 25 meter atau lebih.

Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Huda (2015:32), pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif menekankan pada kerja sama siswa untuk saling bertukar pikiran dan pendapat untuk

bersama-sama pula mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pendapat Huda di atas, pembelajaran kooperatif dinilai bisa diterapkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah. Oleh karena itu peneliti berminat untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016:53) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok bersifat heterogen. Konsep heterogen di sini adalah struktur kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang kemampuan akademik, perbedaan jenis kelamin, perbedaan ras dan bahkan mungkin etnisitas.

Silberman (2006:171) dalam Novion (2018:87-93) menyatakan bahwa teknik pembelajaran kooperatif tipe TGT menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dengan beragam fakta konsep dan keterampilan. Sedangkan menurut Shoimin (2014:203) dalam Panuntun (2020:19-23) pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu model kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament* ini juga memungkinkan siswa dapat lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar sehingga bisa dijadikan stimulus untuk para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan termotivasi.

Adapun bentuk teknik dasar *passing* yang akan diterapkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada penelitian ini adalah: (1) mengoper bola secara berhadapan, (2) mengoper bola dalam bentuk segitiga, (3) mengoper bola dalam bentuk ketupat.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang berbasis kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2010:11). Sedangkan menurut Kunandar (2018:41), penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

tertentu (Sugiyono, 2018:1).

Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo yang berjumlah 27 orang.

Instrumen Penelitian

1. Pengambilan data untuk aspek afektif, ada 5 indikator yang diamati yaitu: bekerja sama dengan teman, keberanian dalam melakukan gerakan, menaati peraturan dan sportivitas, kedisiplinan, keaktifan dalam pembelajaran.
2. Pengambilan data untuk aspek kognitif yaitu dengan memberikan soal-soal dalam bentuk pilihan ganda dengan materi permainan sepak bola.
3. Pengambilan data untuk aspek psikomotor yaitu dengan mengamati gerak siswa dalam melakukan passing. Indikator yang diamati adalah awalan, posisi badan, perkenaan kaki dengan bola, dan sikap akhir.

Teknik Analisis Data

Data hasil tes pada siklus pertama dan kedua dianalisis secara kuantitatif dengan persentase dan didukung hasil observasi. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata atau evaluasi hasil belajar siswa. Data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah untuk tiap individu yaitu nilai 75, dan mencapai tuntas secara klasikal 80% dari jumlah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo. Kriteria keberhasilan tindakan meliputi perubahan dan peningkatan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi sepak bola, khususnya teknik dasar passing. Dalam pembelajaran, siswa terlihat antusias, senang, dan juga aktif serta ditandai dengan peningkatan hasil belajar passing dalam permainan sepak bola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siklus I

Pada siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah penyajian materi mengoper bola (*passing*) dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebanyak 3 pertemuan dan untuk pengambilan nilai psikomotor, afektif dan kognitif dilakukan pada pertemuan ke-4. Bersumber pada hasil belajar siklus I, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siklus I Kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 74	Tidak Tuntas	11	40,75
75 - 100	Tuntas	16	59,25
	Jumlah	27	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, dari 27 subjek penelitian terdapat 16 siswa dengan persentase 59,25% termasuk dalam kategori tuntas dan 11 siswa dengan persentase 40,75% dalam kategori tidak tuntas.

Hasil Belajar Siklus II

Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan adalah penyajian materi mengoper bola (*passing*) dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebanyak 3 pertemuan dan untuk pengambilan nilai psikomotor, afektif dan kognitif dilakukan pada pertemuan ke-4. Bersumber pada hasil belajar siklus II, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siklus II Kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 74	Tidak Tuntas	0	0
75 - 100	Tuntas	27	100
	Jumlah	27	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II, dari 27 subjek penelitian terdapat 27 siswa dengan persentase 100% sudah dalam kategori tuntas dan tidak ada siswa yang tidak tuntas sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo pada siklus I dan II terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siklus I dan II Kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 74	Tidak Tuntas	11	40,75	0	0
2	75 - 100	Tuntas	16	59,25	27	100
		Jumlah	27	100	27	100

Dari perbandingan tersebut, menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I yaitu 16 orang siswa dengan persentase 59,25% ke siklus II dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang dengan persentase 100% yang mencapai KKM.

Dari data tersebut dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo dengan KKM 75 dan persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 100% pada siklus II, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan perubahan terhadap aspek kemampuan *passing* dalam permainan sepak bola siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo yaitu dari siklus I ke siklus II.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam pembelajaran sepak bola. Huda (2015:114) menyatakan bahwa *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan bagian dari metode-metode *student team learning* yang didasarkan pada prinsip bahwa siswa harus belajar bersama dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya dan juga menekankan pentingnya tujuan dan kesuksesan kelompok yang dapat dicapai hanya jika semua anggota kelompok benar-benar mempelajari materi yang ditugaskan. Model pembelajaran ini dapat diterapkan karena siswa secara bersama-sama dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran dan bersama-sama pula dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Suherman (2009) dalam Syafruddin (2020:52-58) menyatakan bahwa dampak dari penerapan model pembelajaran TGT adalah penguasaan berbagai keterampilan sosial seperti kooperatif, kolaboratif dan respek yang sangat diperlukan oleh sebuah tim dalam proses pembelajaran. Strategi *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran kooperatif ini menjadi senjata dalam menghidupkan pembelajaran Penjas yang mampu membuat siswa berperan aktif mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran (Zulfikar, 2019:86-1).

Selain untuk meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan *passing* bola siswa sebagai salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola. Permainan sepak bola yang baik dibarengi dengan kemampuan mengoper bola yang lebih baik. Ketepatan operan menjadi kunci keberhasilan sebuah tim dalam bermain maupun bertanding. Hal ini sejalan dengan pendapat Luxbacher (2012:11) yang menyatakan bahwa keterampilan mengoper bola yang tidak baik akan membuang kesempatan anda untuk mencetak gol ke gawang lawan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Eka Pramana (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sepakbola” yang berkesimpulan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik *passing control* sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Turnament*) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo. Dan untuk selanjutnya peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian mengenai teknik dasar mengontrol bola sehingga penelitian ini dapat berkesinambungan dan bermanfaat bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi *passing* sebagai salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola. Adapun saran yang peneliti dapat berikan, adalah sebagai berikut:

- a. Guru diharapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola.
- b. Murid diharapkan dapat lebih fokus dan bersungguh-sungguh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- c. Peneliti berikutnya yang akan menelaah model penelitian yang serupa, diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini, dengan mengkaji pembelajaran yang lebih dalam dan lebih bervariasi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Batty, EC. 2012. Latihan Metode Baru Sepak Bola Serangan. Bandung: CV Pionir Jaya.
- Firmana, Iif. 2017. Pengaruh Modifikasi Media Pembelajaran Terhadap Hasil Pembelajaran Shooting Dalam Permainan Sepakbola. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2 (2), 73-81.
- Hidayat, Witono. 2017. Buku Pintar Sepak Bola. Jakarta: Anugrah.
- Huda, Miftahul. 2015. Cooperative Learning. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Husdarta, HJS. 2011. Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfa Beta.
- Kunandar. 2018. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Depok: Penerbit PT Rajagrafindo Persada.
- Luxbacher, JA. 2012. Sepak Bola. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muhdhor, Zidane. 2013. Menjadi Pemain Sepak Bola Profesional. ____: Kata Pena.

- Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Wahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Novion, Zulvan. 2018. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Materi Menganalisis Teknik Dasar Passing dalam Permainan Sepak Bola. *Jurnal Sport Area*, 3 (1), 87-93.
- Panuntun, Faiz. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Turnament (TGT) dan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Sepak Bola (Dribbling) Pada Siswa Kelas XI SMK HKTI 2 Banjarnegara. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 5 (1), 19-23.
- Pramana, I Gede Eka. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 1 (4).
- Syafruddin, Muhammad Akbar dan Herman. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Group Tournament) Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa MAN 2 Makassar. *Jendela Olahraga*, 5 (1), 52-58.
- Zufikar, Muhammad Luqman dan Dian Budiana. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa. *Tegar Journal of Teaching Physycal Education in Elementary School*, 2 (2), 86-91.